

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Untuk Menyusun Skripsi S-1
Jurusan Ekonomi Pembangunan



Oleh:

RIZQY YUNAN FAROHI
0611010066/FE/IE

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
JAWA TIMUR
2012

USULAN PENELITIAN
FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA

Yang Diajukan Oleh

RIZQY YUNAN FAROHI
0611010066/FE/IE

Telah diseminarkan dan disetujui untuk menyusun skripsi oleh

Pembimbing Utama

Drs. Ec Arief Bachtiar.msi

Tanggal:

Mengetahui
Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi

Dr.Ninie Imaningsih. SE.MP
NIP : 03019327

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA

Yang diajukan

RIZQY YUNAN FAROHI
0611010066/FE/IE

Disetujui untuk Ujian Lisan oleh

Pembimbing Utama

Drs. Ec Arief Bachtiar,msi

Tanggal:

Mengetahui
Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Drs. Ec. R. A. Suwaedi, MS
NIP.19600330198603100

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA

Disusun oleh:

RIZQY YUNAN FAROHI
0611010066/FE/IE

Telah Dipertahankan Dihadapan
Dan Diterima Oleh Tim Penguji Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jawa Timur
pada tanggal.31 Januari 2012

Pembimbing
Pembimbing Utama

Tim Penguji
Ketua

Drs. Ec Arief Bachtiar.msi

Dr.Niniek Imaningsih. SE.MP

Sekretaris

Drs. Ec. Arief Bachtiar.msi

Anggota

Drs.Ec. Wiwin Priana P .MT

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
Jawa Timur

Dr. Dhani Ichsanudin Nur. SE,MM.
NIP. 030 202 389

KATA PENGANTAR

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Pertama – tama peneliti panjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT serta Sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang peneliti susun dengan judul “ FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA” ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini peneliti susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini sering kali menghadapi hambatan dan keterbatasan dalam berbagai hal. Namun, tanpa bantuan pembimbing yaitu Bapak Drs. EC. Arief Bachtiar. Msi, yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan suatu bimbingan, pengarahan, dorongan, masukan – masukan, dan saran dengan tidak bosan – bosannya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. motivasi, saran dan dorongan yang telah diberikan berbagai pihak, peneliti tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP, selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang telah memberikan banyak bantuan berupa sarana fasilitas perijinan guna penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Pembangunan Nasional “VETERAN” Jawa Timur.
3. Bapak Dra. EC. Niniek Imaningsih, MP, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak Drs. EC. Patrap Wiprpto, MS, selaku Dosen wali yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dan mendampingi penulis selama menempuh pendidikan didalam perkuliahan.
5. Bapak – bapak dan ibu – ibu dosen serta staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jawa Timur yang telah dengan ikhlas memberikan banyak ilmu pengetahuannya selama masa perkuliahan dan pelayanan akademik bagi penulis.
6. Bapak-bapak dan ibu-ibu staf instansi Badan Pusat Statistik cabang Surabaya, dan Bank Indonesia cabang Surabaya, yang telah memberikan banyak informasi dan data – data yang dibutuhkan untuk mengadakan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ayahanda, Ibunda, beserta keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi, do’a, semangat dan dorongan moral serta spiritualnya yang telah tulus kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik – baiknya.

8. Seluruh mahasiswa dari Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memotivasi, membantu, dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan dan memberikan balasan, limpahan rahmat, serta karunia-Nya, atas segala amal kebaikan serta bantuan yang telah diberikan.

Akhir kata, besar harapan bagi peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, baik sebagai bahan kajian maupun sebagai salah satu sumber informasi dan bagi pihak – pihak lain yang membutuhkan.

Wassalamu’ alaikum Wr. Wb

Surabaya, Juli 2010

Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAKSI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu	8
2.2. Landasan Teori	10
2.2.1. Pengertian Bank Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Tentang perbankan	10
2.2.1.1. Jenis Bank	11
2.2.1.2. Fungsi Bank	13
2.2.2. Uang	14
2.2.2.1. Pengertian Uang	14
2.2.2.2. Fungsi Uang	15
2.2.2.3. Jenis-Jenis Uang	16
2.2.3. Uang Beredar	18
2.2.4. Teori Permintaan Uang	20
2.2.4.1. Teori Kuantitas Uang.....	20
2.2.4.2. Teori Permintaan Keynes.....	21

2.2.5.	Teori Penawaran Uang	23
2.2.5.1.	Teori Penawaran Uang	23
2.2.5.2.	Teori Penawaran Uang Modern.....	25
2.2.6.	GDP (Gross Domestik Product)	26
2.2.6.1.	Pengertian Gross Domestic Product (GDP)..	26
2.2.6.2.	Dua Ukuran Produk Nasional: Alur Barang dan Alur Penghasilan	33
2.2.6.2.1.	Pendekatan Alur Produk	33
2.2.6.2.2.	Pendekatan Penghasilan atau Pendekatan Biaya	34
2.2.7.	Tingkat Suku Bunga	34
2.2.7.1.	Pengertian Tingkat Suku Bunga	34
2.2.7.2.	Teori Keynes Mengenai Tingkat Suku Bunga	36
2.2.7.3.	Kredit	40
2.2.8.	Inflasi	42
2.2.8.1.	Pengertian Inflasi	42
2.2.8.2.	Klasifikasi Inflasi	44
2.2.8.3.	Akibat Inflasi	47
2.2.8.4.	Cara Pengendalian Inflasi	48
2.2.8.5.	Penetapan Target Inflasi	51
2.2.8.6.	Pengelompokan Inflasi	52
2.2.8.7.	Inflasi Sebagai “single objective”	54
2.2.10.	Investasi	55
2.2.10.1.	Pengertian Investasi	55
2.2.10.2.	Teori Investasi	57
2.2.10.3.	Macam-macam Investasi	59
2.2.10.4.	Faktor-faktor Yang Menentukan Investasi	61
2.3.	Hubungan Antara Variabel	64
2.3.1.	Hubungan Antara Variabel Jumlah Uang Beredar	

Dengan Tingkat suku Bunga	64
2.3.2. Hubungan Antara Variabel Jumlah Uang	
Beredar Dengan Tingkat Inflasi	65
2.4. Kerangka Pikir	65
2.5. Hipotesis	68

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	69
3.2. Teknik Penentuan Sampel	71
3.3. Teknik Pengumpulan Data	71
3.3.1. Jenis Data	71
3.3.2. Sumber Data	71
3.3.3. Pengumpulan Data	71
3.4. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis	72
3.4.1. Teknik Analisis	72
3.4.2. Uji Hipotesis	74
3.4.2.1 Uji F (Secara Simultan)	74
3.4.2.2 Uji t	75
3.5. Uji Asumsi Klasik (BLUE)	77

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian	82
4.1.1. Gambaran Geografis di Indonesia	82
4.1.2. Gambaran Umum Perbankan di Indonesia	83
4.1.3. Kependudukan	84
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian	85
4.2.1. Perkembangan Jumlah Uang Beredar	86
4.2.2. Perkembangan Tingkat Suku Bunga Kredit	87
4.2.3. Perkembangan Tingkat Inflasi	88
4.2.4. Perkembangan Tingkat Investasi	89

4.2.5. Perkembangan Tingkat Gross Domestic Product	90
4.3. Analisis dan Uji Hipotesis	
4.3.1. Pengujian hasil Analisis Regresi Klasik Sesuai Dengan Asumsi BLUE	91
4.3.2. Analisis dan Pengujian Hipotesis	95
4.3.3. Uji Hipotesis Secara Simultan	96
4.3.4. Uji Hipotesis Secara Parsial	98
4.3.5. Pembahasan	104

BAB V KESIMPULAN dan SARAN

5.1. Kesimpulan	107
5.2. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Perkembangan Jumlah Uang Beredar Tahun 1996-2010.....	86
Tabel 2 : Perkembangan Suku Bunga Kredit Tahun 1996-2010.....	87
Tabel 3 : Perkembangan Tingkat Inflasi Tahun 1996-2010.....	88
Tabel 4 : Perkembangan Tingkat Investasi Tahun 1996-2010.....	89
Tabel 5 : Perkembangan Gross Domestic Product Tahun 1996-2010.....	90
Tabel 6 : Hasil Uji Multikoolinearitas.....	92
Tabel 7 : Tes Heterokedastisitas dengan korelasi Rank Spearman.....	93
Tabel 8 : Analisis Varian ANOVA.....	96
Tabel 9 : Hasil Analisis Variabel X Terhadap Y.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kurva Permintaan Uang	22
Gambar 2 : Kurva Penawaran Uang	24
Gambar 3 : Alur Melingkar dari Kegiatan Ekonomi Makro	28
Gambar 4 : Kurva keseimbangan tingkat suku bunga pada teori preferens ...	38
Gambar 5 : Kurva efek Jumlah Uang terhadap tingkat bunga	40
Gambar 6 : Kurva Demand Pull Inflation	45
Gambar 7 : kurva cost push inflation	46
Gambar 8 : Hubungan antara suku bunga dan Pengeluaran Investasi	62
Gambar 9 : Kerangka Konseptual Paradigma Penelitian	68
Gambar 10 : Daerah Kritis H_0 Melalui Kurva Distribusi F	76
Gambar 11 : Daerah Kritis H_0 Melalui Kurva Distribusi t	77
Gambar 12 : Identifikasi Gejala Autokorelasi	79
Gambar 13 : Kurva Statistik Durbin Watson	92
Gambar 14 : Kurva Distribusi Hasil Analisis secara parsial faktor tingkat suku bunga kredit (X1) terhadap jumlah uang beredar (Y)	98
Gambar 15 : Kurva Distribusi Hasil Analisis secara parsial faktor tingkat inflasi (X2) terhadap Jumlah Uang Beredar (Y)	99

Gambar 16 : Kurva Distribusi Hasil Analisis secara parsial Investasi (X3)	
terhadap Jumlah Uang Beredar (Y)	101
Gambar 17 : Kurva Distribusi Hasil Analisis secara parsial Gross Domestic	
Product (X4) terhadap Jumlah Uang Beredar (Y)	102

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Regresi Linear Berganda, Model Summary, Anova
- Lampiran 2 : Koefisien, Kolinearitas
- Lampiran 3 : Residual, Non Parametric
- Lampiran 4 : Tabel Durbin – Watson

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA

Oleh :

Rizqy Yunan Farohi

ABSTRAKSI

Jumlah uang beredar adalah jumlah uang yang ada di tangan masyarakat yang dapat berupa uang kartal, uang giral, deposito berjangka, saldo tabungan dan uang kuasi atau biasa disebut dengan (M3). Setiap perubahan dalam jumlah uang beredar akan berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian di berbagai sektor, dengan demikian pengelolaan terhadap jumlah uang beredar harus selalu dilakukan dengan hati – hati, dan mempertimbangkan pengaruh yang akan terjadi. Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga kredit, inflasi, investasi, dan pendapatan nasional terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia.

Dalam penelitian ini data yang di analisis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Surabaya. Sedangkan alat analisis program SPSS (Statistik Program For Social Science) serta menggunakan asumsi klasik BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) yaitu untuk mengetahui pengaruh dan hubungan dari variabel – variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil analisis tersebut di analisis dengan uji-F statistik.

Berdasarkan hasil analisis pengujian secara simultan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara suku bunga kredit (X1), inflasi (X2), investasi (X3), Gross Domestic Product (X4) terhadap jumlah uang beredar (JUB) (Y). Hal ini diketahui dari uji F yaitu diperoleh nilai $F_{hitung} = 10,189 > F_{tabel} = 3,48$. Sedangkan secara parsial variabel suku bunga kredit (X1), tidak berpengaruh secara nyata/signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (Y) dengan menggunakan uji t dimana $t_{hitung} = 0,241 < t_{tabel} = 2,228$, inflasi (X2), tidak berpengaruh secara nyata/signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (Y) dengan menggunakan uji t dimana $t_{hitung} = 0,151 < t_{tabel} = 2,228$, sedangkan variabel investasi (X3), tidak berpengaruh/signifikan terhadap jumlah uang beredar dimana $t_{hitung} = 0,719 < t_{tabel} = 2,228$ dan variabel Gross Domestic Product (X4) berpengaruh secara nyata/signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (Y) dimana $t_{hitung} = 3,172 > t_{tabel} = 2,228$.

Kata kunci : suku bunga kredit, inflasi, investasi, Gross Domestic Product, dan Jumlah Uang Beredar.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu penemuan yang paling menakjubkan dalam sejarah peradaban manusia adalah uang. Tidak perlu diperdebatkan apakah uang merupakan penemuan ilmiah atau bukan. Satu hal yang pasti ialah bahwa dengan ditemukannya uang, hidup manusia menjadi lebih mudah dibanding dengan masa lalu sebelum ditemukannya uang. Dengan adanya uang, transaksi yang dilakukan oleh manusia menjadi lebih mudah, cepat, dan tidak terlalu dibatasi oleh waktu. Dewasa ini uang sebagai institusi ekonomi dan komoditas mempunyai peran penting dalam perekonomian. (Manurung dan Rahardja, 2004:33)

Pengertian uang sebagai institusi adalah uang telah diterima sebagai alat pembayaran maupun alat penyimpanan nilai. Dengan demikian penggunaan kehidupan sehari-hari sudah menjadi pola pikir yang baku. Mengingat fungsi utama dari sebuah intuisi adalah mempermudah kehidupan manusia, baik secara individu atau sekelompok, maka dapat dikatakan siapapun yang hidup di zaman modern akan mengalami kesulitan jika tak mau menerima uang.

Uang sebagai institusi ekonomi mempunyai fungsi untuk meningkatkan kemampuan manusia melakukan alokasi sumber daya ekonomi. Ini berkaitan dengan fungsi – fungsi uang sebagai alat pembayaran, penyimpan nilai,

standar nilai, dan standar pembayaran di masa mendatang. Dengan fungsi – fungsi tersebut manusia semakin mampu meningkatkan kualitas hidupnya melalui peningkatan efisiensi alokasi sumber daya ekonomi.

Pada umumnya jumlah uang beredar dianggap bisa ditentukan secara langsung oleh penguasa moneter tanpa mempersoalkan hubungan dengan uang inti, yang terdiri dari uang kartal ditambah dengan cadangan yang dimiliki oleh bank-bank umum. Perilaku seperti ini berdasarkan pada analisa penentuan jumlah uang beredar secara mekanis, dimana jumlah uang beredar dihubungkan dengan uang inti lewat alat pengganda. Besarnya angka pengganda ini ditentukan oleh cadangan perbankan dan rasio antara uang kartal dan uang giral (Iswardono, 1997:111)

Dengan menganggap bahwa kedua perbandingan (rasio) tersebut konstan untuk satu dekade tertentu, maka penguasa moneter bisa mengendalikan secara langsung dengan cadangan perbankan. Namun kenyataannya tidak sesederhana itu. Jumlah uang beredar pada satu periode merupakan hasil perilaku penguasa moneter yang dalam hal ini adalah bank sentral, bank – bank umum dan masyarakat (termasuk lembaga keuangan bukan bank). Secara bersama-sama bank sentral menentukan besarnya uang inti. (anonim, 2001:8)

Perubahan dalam jumlah uang beredar akan berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian di berbagai sektor. Dengan demikian pengelolaan terhadap jumlah uang beredar harus selalu dilakukan dengan hati – hati dengan mempertimbangkan pengaruh yang akan terjadi. Dijelaskan bahwa

pengaruh uang dalam masyarakat telah melenyapkan sifat tolong menolong yang merupakan karakteristik dalam masyarakat. Uang telah memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Pada umumnya setiap orang berusaha untuk mengumpulkan uang sebanyak banyaknya dengan segala upaya. Nampaknya uang telah menjadi tujuan setiap orang dengan segala macam kegiatannya. (Manullang, 1980:6)

Dalam perkembangannya jumlah uang beredar yakni M1 + uang kuasi terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 1998 jumlah uang beredar sebesar Rp 577.381 milyar dan mencapai Rp 646.205 milyar pada tahun 1999, pada tahun 2000 mencapai Rp 747.028 milyar, pada tahun 2001 menjadi Rp 844.053 milyar, pada tahun 2002 menjadi Rp 883.908 milyar, pada tahun 2003 menjadi Rp 955.692 milyar, pada tahun 2004 menjadi Rp 1.031.207 milyar, pada tahun 2005 menjadi Rp 1.200.483 milyar, pada tahun 2006 menjadi Rp 1.379.878 milyar, pada tahun 2007 menjadi Rp 1.646.174 milyar, dan pada tahun 2008 meningkat menjadi Rp 1.892.559 milyar. (Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia 2009:26-27)

Undang-undang nomor 23 tahun 1999 memberikan wewenang kepada bank Indonesia untuk melaksanakan kebijakan moneter terutama dalam rangka mengendalikan dan menjaga kesetabilan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing untuk menjaga kesetabilan rupiah, bank sentral dapat mengadakan penjualan mata uang rupiah dengan melakukan pembelian valuta asing seperti dolar amerika. Penambahan jumlah dolar Amerika akan

meningkatkan cadangan internasional sehingga akan meningkatkan jumlah uang beredar (sasana, 2006:32)

Dengan memberikan kredit kepada beberapa sektor perekonomian, baik melancarkan arus barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, bank merupakan pemasok (supplier) dari sebagian besar uang beredar dimana dapat digunakan sebagai alat tukar dan alat pembayaran sehingga mekanisme kebijakan moneter dapat berjalan. (Suyatno, dkk, 1993:Xi)

Dilihat dari segi perbankan dapat dikatakan bahwa pertambahan jumlah uang beredar berasal dari kebijakan perkreditan yang mana bila suku bunga kredit semakin naik maka keinginan masyarakat untuk menabung akan semakin tinggi sehingga jumlah uang beredar akan semakin turun. Tetapi sebaliknya bila suku bunga kredit itu turun maka permintaan kredit akan semakin meningkat yang mana akan berdampak pada naiknya Jumlah Uang beredar itu sendiri. (Suroso, 1993:139)

Inflasi merupakan masalah ekonomi yang dominan di samping masalah pengangguran yang sudah sejak lama dihadapi masyarakat di seluruh dunia. Sejarah menunjukkan bahwa inflasi suatu Negara ditandai dengan kenaikan harga secara cepat, dan hal tersebut terjadi di Mesir sekitar tahun 330 SM pada waktu pemerintah Alexander Agung menyerbu Persia dengan membawa emas (hasil rampasan) ke mesir. Juga Jerman yang mengalami “Hyper Inflation” pada awal tahun 1920 an dimana laju inflasi mencapai beberapa ratus persen pertahunnya. Negara kita juga tidak luput dari penyakit “Hyper Inflation” di tahun 1960 an dimana laju inflasi mencapai 650%.

Pengalaman di berbagai Negara yang mengalami inflasi menunjukkan bahwa beberapa penyebab tetap inflasi ialah terlalu banyaknya jumlah uang beredar, upah, krisis energi, paceklik, kekeringan, dan devisa anggaran. Akan tetapi tidak satupun dari faktor tersebut mampu menjelaskan inflasi secara konsisten sepanjang waktu. Biasanya di katakana bahwa ada dua jalur sebab akibat antara Jumlah Uang Beredar dengan inflasi ataupun sebaliknya inflasi dengan Jumlah uang Beredar. Bilamana tingkat inflasi tersebut turun maka akan menyebabkan jumlah permintaan akan barang menjadi naik yang mana tentu saja akan menyebabkan naiknya Jumlah Uang Beredar itu pula. (Iswardono, 1997:214)

Investasi di artikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman – penanaman modal dan perlengkapan produksi untuk membeli barang – barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang - barang dan jasa – jasa yang tersedia dalam perekonomian. (Sukirno, 1998:106)

Golongan – golongan dalam masyarakat yang menerima penghasilan, upah, honorarium, sewa, bunga, premi, deviden dan segala sesuatu dalam bentuk uang sebagai kontra prestasi atas balas jasa yang merupakan pendapatan nasional, akan menggunakannya kembali untuk memenuhi kebutuhannya akan barang – barang konsumsi dengan mempergunakan uang sebagai perantara. Dengan adanya pembentukan dan penggunaan dari penghasilan tersebut, terwujudlah suatu arus uang yang disebut sebagai

peredaran atau sirkulasi uang. Sehingga dengan peningkatan pendapatan nasional, maka jumlah uang beredar akan meningkat. (Iswardono, 1994:33)

Berdasarkan uraian diatas maka sangat menarik untuk diamati mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar, terutama adanya sistem moneter dan perbankan di Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Apakah tingkat suku bunga kredit, jumlah investasi, tingkat inflasi, dan Pendapatan Nasional mempunyai pengaruh yang nyata terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia?
2. Faktor apakah yang dominan dalam mempengaruhi jumlah uang yang beredar di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai sehubungan dengan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga kredit, jumlah investasi, tingkat inflasi, dan Pendapatan Nasional terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia.
2. Untuk mengetahui faktor apakah yang paling dominan dalam mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka manfaat yang hendak dicapai sehubungan dengan penelitian adalah:

Manfaat penelitian:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan tentang beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah uang Beredar di Indonesia.

2. Bagi institusi yang terkait

Sebagai bahan masukan untuk pertimbangan pengambilan keputusan dalam menentukan kebijaksanaan dalam mengontrol jumlah uang yang beredar dan mencapai tujuan stabilitas ekonomi. Dan sebagai tambahan informasi bagi pihak – pihak yang terkait

3. Bagi mahasiswa

Sebagai masukan dan informasi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah moneter dan jumlah uang yang beredar.

4. Bagi universitas

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi fakultas Ekonomi UPN “Veteran” guna melengkapi perbendaharaan perpustakaan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu penemuan yang paling menakjubkan dalam sejarah peradaban manusia adalah uang. Tidak perlu diperdebatkan apakah uang merupakan penemuan ilmiah atau bukan. Satu hal yang pasti ialah bahwa dengan ditemukannya uang, hidup manusia menjadi lebih mudah dibanding dengan masa lalu sebelum ditemukannya uang. Dengan adanya uang, transaksi yang dilakukan oleh manusia menjadi lebih mudah, cepat, dan tidak terlalu dibatasi oleh waktu. Dewasa ini uang sebagai institusi ekonomi dan komoditas mempunyai peran penting dalam perekonomian. (Manurung dan Rahardja, 2004:33)

Pengertian uang sebagai institusi adalah uang telah diterima sebagai alat pembayaran maupun alat penyimpanan nilai. Dengan demikian penggunaan kehidupan sehari-hari sudah menjadi pola pikir yang baku. Mengingat fungsi utama dari sebuah intuisi adalah mempermudah kehidupan manusia, baik secara individu atau sekelompok, maka dapat dikatakan siapapun yang hidup di zaman modern akan mengalami kesulitan jika tak mau menerima uang.

Uang sebagai institusi ekonomi mempunyai fungsi untuk meningkatkan kemampuan manusia melakukan alokasi sumber daya ekonomi. Ini berkaitan dengan fungsi – fungsi uang sebagai alat pembayaran, penyimpan nilai, standar nilai, dan standar pembayaran di masa mendatang. Dengan fungsi – fungsi

tersebut manusia semakin mampu meningkatkan kualitas hidupnya melalui peningkatan efisiensi alokasi sumber daya ekonomi.

Pada umumnya jumlah uang beredar dianggap bisa ditentukan secara langsung oleh penguasa moneter tanpa mempersoalkan hubungan dengan uang inti, yang terdiri dari uang kartal ditambah dengan cadangan yang dimiliki oleh bank-bank umum. Perilaku seperti ini berdasarkan pada analisa penentuan jumlah uang beredar secara mekanis, dimana jumlah uang beredar dihubungkan dengan uang inti lewat alat pengganda. besarnya angka pengganda ini ditentukan oleh cadangan perbankan dan rasio antara uang kartal dan uang giral (Iswardono, 1997:111)

Dengan menganggap bahwa kedua perbandingan (rasio) tersebut konstan untuk satu dekade tertentu, maka penguasa moneter bisa mengendalikan secara langsung dengan cadangan perbankan. Namun kenyataannya tidak sesederhana itu. Jumlah uang beredar pada satu periode merupakan hasil perilaku penguasa moneter yang dalam hal ini adalah bank sentral, bank – bank umum dan masyarakat (termasuk lembaga keuangan bukan bank). Secara bersama-sama bank sentral menentukan besarnya uang inti. (anonim, 2001:8)

Perubahan dalam jumlah uang beredar akan berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian di berbagai sektor. Dengan demikian pengelolaan terhadap jumlah uang beredar harus selalu dilakukan dengan hati – hati dengan mempertimbangkan pengaruh yang akan terjadi. Dijelaskan bahwa pengaruh uang dalam masyarakat telah melenyapkan sifat tolong menolong yang merupakan karakteristik dalam masyarakat. Uang telah memegang peran penting dalam

kehidupan manusia. Pada umumnya setiap orang berusaha untuk mengumpulkan uang sebanyak banyaknya dengan segala upaya. Nampaknya uang telah menjadi tujuan setiap orang dengan segala macam kegiatannya. (Manullang, 1980:6)

Dalam perkembangannya jumlah uang beredar yakni M1 + uang kuasi terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 1998 jumlah uang beredar sebesar Rp 577.381 milyar dan mencapai Rp 646.205 milyar pada tahun 1999, pada tahun 2000 mencapai Rp 747.028 milyar, pada tahun 2001 menjadi Rp 844.053 milyar, pada tahun 2002 menjadi Rp 883.908 milyar, pada tahun 2003 menjadi Rp 955.692 milyar, pada tahun 2004 menjadi Rp 1.031.207 milyar, pada tahun 2005 menjadi Rp 1.200.483 milyar, pada tahun 2006 menjadi Rp 1.379.878 milyar, pada tahun 2007 menjadi Rp 1.646.174 milyar, dan pada tahun 2008 meningkat menjadi Rp 1.892.559 milyar. (Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia 2009:26-27)

Undang-undang nomor 23 tahun 1999 memberikan wewenang kepada bank Indonesia untuk melaksanakan kebijakan moneter terutama dalam rangka mengendalikan dan menjaga kesetabilan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing untuk menjaga kesetabilan rupiah, bank sentral dapat mengadakan penjualan mata uang rupiah dengan melakukan pembelian valuta asing seperti dolar amerika. Penambahan jumlah dolar Amerika akan meningkatkan cadangan internasional sehingga akan meningkatkan jumlah uang beredar (sasana, 2006:32)

Dengan memberikan kredit kepada beberapa sektor perekonomian, baik melancarkan arus barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, bank merupakan pemasok (supplier) dari sebagian besar uang beredar dimana dapat

digunakan sebagai alat tukar dan alat pembayaran sehingga mekanisme kebijakan moneter dapat berjalan. (Suyatno, dkk, 1993:Xi)

Dilihat dari segi perbankan dapat dikatakan bahwa penambahan jumlah uang beredar berasal dari kebijakan perkreditan yang mana bila suku bunga kredit semakin naik maka keinginan masyarakat untuk menabung akan semakin tinggi sehingga jumlah uang beredar akan semakin turun. Tetapi sebaliknya bila suku bunga kredit itu turun maka permintaan kredit akan semakin meningkat yang mana akan berdampak pada naiknya Jumlah Uang beredar itu sendiri. (Suroso, 1993:139)

Inflasi merupakan masalah ekonomi yang dominan di samping masalah pengangguran yang sudah sejak lama dihadapi masyarakat di seluruh dunia. Sejarah menunjukkan bahwa inflasi suatu Negara ditandai dengan kenaikan harga secara cepat, dan hal tersebut terjadi di Mesir sekitar tahun 330 SM pada waktu pemerintah Alexander Agung menyerbu Persia dengan membawa emas (hasil rampasan) ke Mesir. Juga Jerman yang mengalami “Hyper Inflation” pada awal tahun 1920-an dimana laju inflasi mencapai beberapa ratus persen pertahunnya. Negara kita juga tidak luput dari penyakit “Hyper Inflation” di tahun 1960-an dimana laju inflasi mencapai 650%.

Pengalaman di berbagai Negara yang mengalami inflasi menunjukkan bahwa beberapa penyebab tetap inflasi ialah terlalu banyaknya jumlah uang beredar, upah, krisis energi, paceklik, kekeringan, dan devisa anggaran. Akan tetapi tidak satupun dari faktor tersebut mampu menjelaskan inflasi secara konsisten sepanjang waktu. Biasanya dikatakan bahwa ada dua jalur sebab

akibat antara Jumlah Uang Beredar dengan inflasi ataupun sebaliknya inflasi dengan Jumlah uang Beredar. Bilamana tingkat inflasi tersebut turun maka akan menyebabkan jumlah permintaan akan barang menjadi naik yang mana tentu saja akan menyebabkan naiknya Jumlah Uang Beredar itu pula. (Iswardono, 1997:214)

Investasi di artikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman – penanaman modal dan perlengkapan produksi untuk membeli barang – barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang - barang dan jasa – jasa yang tersedia dalam perekonomian. (Sukirno, 1998:106)

Golongan – golongan dalam masyarakat yang menerima penghasilan, upah, honorarium, sewa, bunga, premi, deviden dan segala sesuatu dalam bentuk uang sebagai kontra prestasi atas balas jasa yang merupakan pendapatan nasional, akan menggunakannya kembali untuk memenuhi kebutuhannya akan barang – barang konsumsi dengan mempergunakan uang sebagai perantara. Dengan adanya pembentukan dan penggunaan dari penghasilan tersebut, terwujudlah suatu arus uang yang disebut sebagai peredaran atau sirkulasi uang. Sehingga dengan peningkatan pendapatan nasional, maka jumlah uang beredar akan meningkat. (Iswardono, 1994:33)

Berdasarkan uraian diatas maka sangat menarik untuk diamati mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar, terutama adanya sistem moneter dan perbankan di Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Apakah tingkat suku bunga kredit, jumlah investasi, tingkat inflasi, dan Pendapatan Nasional mempunyai pengaruh yang nyata terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia?
2. Faktor apakah yang dominan dalam mempengaruhi jumlah uang yang beredar di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai sehubungan dengan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga kredit, jumlah investasi, tingkat inflasi, dan GDP terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia.
2. Untuk mengetahui faktor apakah yang paling dominan dalam mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka manfaat yang hendak dicapai sehubungan dengan penelitian adalah:

Manfaat penelitian:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan tentang beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah uang Beredar di Indonesia.

2. Bagi institusi yang terkait

Sebagai bahan masukan untuk pertimbangan pengambilan keputusan dalam menentukan kebijaksanaan dalam mengontrol jumlah uang yang beredar dan mencapai tujuan stabilitas ekonomi. Dan sebagai tambahan informasi bagi pihak – pihak yang terkait

3. Bagi mahasiswa

Sebagai masukan dan informasi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah moneter dan jumlah uang yang beredar.

4. Bagi universitas

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi fakultas Ekonomi UPN “Veteran” guna melengkapi perbendaharaan perpustakaan.